

Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyajian Data Di Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto

Ayunda Bestarina Eljas¹ Melva Zainil²

¹⁻² Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

<i>ARTICLE INFO</i>	<i>ABSTRACT</i>
Keywords : <i>Project Based Learning model, learning outcomes</i>	<i>This research is motivated by the low learning outcomes of students in learning mathematics. This is due to the absence of the use of innovative learning models that require students to produce a product that can provide a pleasant experience for students. One of the learning models that can be used is the PjBL model. Because this model requires students to play an active role in learning. The purpose of this study was to determine the effect of the Project Based Learning (PjBL) model on Student Learning Outcomes in Class V Elementary School Data Presentation Materials. This type of research is a quasi-experimental research design with a quasi-experimental design with a nonequivalent control design type. The sampling technique is purposive sampling. Data were analyzed using t-test and N-Gain test. The results obtained are $t_{count} = 7.62$ and $t_{table} = 1.999$, so $t_{count} > t_{table}$, then H_0 is rejected and H_1 is accepted. For the N-Gain Test, the data obtained by 14 experimental class students are in the high criteria and 18 students are in the medium criteria. While in the control class, there are 17 students who are on the medium criteria and 14 students are on the low criteria.</i>
Kata Kunci : <i>Model pembelajaran Project Based Learning, hasil belajar</i>	<p style="text-align: center;">ABSTRAK</p> <p>Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan belum adanya penggunaan model pembelajaran yang inovatif yang menuntut siswa untuk menghasilkan suatu produk yang dapat memberikan pengalaman menyenangkan bagi siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model PjBL. Karena model ini menuntut siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model <i>Project Based Learning</i> (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyajian Data Kelas V SD. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan <i>design</i> penelitian</p>

	<i>quasi eksperimental design</i> tipe <i>nonequivalent control design</i> . Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Data dianalisis dengan menggunakan uji-t dan uji <i>N-Gain</i> . Didapatkan hasil $t_{hitung} = 7,62$ dan $t_{tabel} = 1,999$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Untuk Uji <i>N-Gain</i> data yang diperoleh 14 siswa kelas eksperimen berada pada kriteria tinggi dan 18 siswa berada pada kriteria sedang. Sedangkan di kelas kontrol, terdapat 17 siswa yang berada pada kriteria sedang dan 14 siswa berada pada kriteria rendah.
Corresponding author : ayundabestarina21@gmail.com	JBES 2022

PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu bentuk interaksi yang tercipta antara guru dan siswa berhubungan dengan strategi, pendekatan, metode, teknik pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Priansa (2017) menyatakan model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan langkah yang sistematis dan terencana dalam mengatur proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Model pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan kurikulum 2013. Adanya variasi model pembelajaran dapat membangkitkan gairah belajar siswa dan terhindar dari rasa bosan terhadap pembelajaran, dan akan berimplikasi pada minat serta motivasi siswa dalam

mengikuti proses pembelajaran. Oleh sebab itu hendaknya seorang guru mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dengan menerapkan model pembelajaran yang variatif sehingga siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan tujuan pembelajaranpun dapat tercapai. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Reinita (2020) bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat selama proses pembelajaran adalah sesuatu yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Salah satu pembelajaran yang sangat diperlukan model dalam proses belajarnya adalah matematika. Zainil, Helsa, & Yanti (2018) menyatakan bahwa “*mathematics is one the disciplines studied in educational institutions and offered to students from the primary school level up to the higher level*” dimana artinya matematika merupakan salah satu disiplin

ilmu yang terdapat pada lembaga pendidikan dan diajarkan pada siswa dari sekolah dasar hingga tingkat paling tinggi. Pada hakikatnya matematika menanamkan suatu pelajaran kepada siswa atau siapapun yang terlibat dalam proses pembelajaran matematika untuk dapat menemukan makna ketika melaksanakan proses belajar.

Hal ini sejalan dengan Ahmad et al., (2017) bahwa *“The learning of mathematics should be given to the learners so that they can solve of problem, think logically, analytically, systematically, critically, creatively, able to communicate correctly (communicative) and can cooperate as well”* yang artinya pembelajaran matematika harus diberikan kepada peserta didik sehingga mereka dapat memecahkan masalah, berpikir secara logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, mampu berkomunikasi dengan benar (komunikatif) dan dapat bekerjasama dengan baik.

Untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, karena tercapai tidaknya

tujuan pembelajaran dapat diukur dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Safitri & Elfia (2020), hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SD Gugus I Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto pada 11-15 Januari 2022, diperoleh data bahwa rata-rata hasil belajar materi penyajian data masih di bawah Kriteria Belajar Minimum (KBM). Selain itu ada beberapa permasalahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran matematika yaitu : 1) Guru belum menerapkan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk menghasilkan suatu produk yang dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan kepada siswa, 2) Masih banyaknya siswa yang kurang terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, 3) Siswa jarang melakukan diskusi kelompok, hanya fokus pada lks.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, dapat dilihat diperlukannya suatu upaya untuk mengatasi

masalah tersebut dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dibuat. Salah satu model pembelajaran yang dapat guru gunakan adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

Menurut Komarudin, Suherman & Isya (2020) model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang inovatif dan menitikberatkan pada belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Sejalan dengan pendapat Trianto (2014) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (*student center*) dan menempatkan guru sebagai fasilitator dan motivator, dimana siswa diberi peluang bekerja secara mandiri mengkonstruksi belajarnya.

Dalam model ini, diterapkan kegiatan pembelajaran di kelas seperti melakukan investigasi dan kegiatan-kegiatan lainnya yang akan menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan tertanam dalam ingatan siswa karena mereka

sendirilah yang menemukan atau mengasimilasikan sendiri konsep, melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks dengan menghasilkan produk nyata diakhir pembelajaran.

Salah satu materi pembelajaran matematika di Sekolah Dasar yang dapat menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* yaitu materi matematika kelas V penyajian data. Dimana siswa dapat aktif dan mengeluarkan inovasi baru dalam menciptakan suatu proyek. Siswa juga dapat berkolaborasi bersama teman sekelompoknya sehingga kreatifitas yang dimiliki siswa dikeluarkan secara menyeluruh. Hal ini juga dapat menciptakan kerja sama antar siswa dan dapat memotivasi siswa untuk bisa membangun dan menerapkan kemampuan berkomunikasi, yang menjadikan lingkungan belajar menjadi menyenangkan sehingga siswa maupun guru dapat menikmati proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah peneliti paparkan, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi**

Penyajian Data Di Kelas V SD Gugus I Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Lena, Netriwati & Aini (2019) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan proses penemuan pengetahuan melalui data berupa angka statistik mengenai masalah yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Dengan design penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* tipe *Nonequivalent control group design*. Penelitian menggunakan design tipe *Nonequivalent control group design* dipandang cocok untuk memperoleh informasi dari pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas V SD. Untuk mengetahui keadaan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol di lakukan *pretest* terlebih dahulu, kemudian kelas eksperimen mendapatkan perlakuan

sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Dan untuk mengetahui hasil akhir, kelas eksperimen dan kelas kontrol akan di berikan *posttest*.

Populasi dan Sampel

Menurut Riduwan (2013) populasi adalah objek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto yang terdiri dari 5 sekolah. Dengan banyak siswa yaitu 149 orang. Penelitian ini memerlukan 2 sampel yaitu sampel kelas eksperimen dan sampel kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *non probability sampling* tipe *purposive sampling*. Sehingga diperoleh kelas V SD Negeri 03 Aur Tajungkang sebagai kelas eksperimen dan kelas V SD Negeri 10 Tanah Lapang sebagai kelas kontrol.

Instrumen Penelitian dan Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan penelitian dalam penelitian ini adalah berupa tes subyektif. Sebelum tes diberikan kepada kelas sampel, tes diuji cobakan terlebih dahulu sebelum digunakan dalam penelitian. Setelah soal diuji cobakan kemudian dicari validitas, reliabilitas, daya beda dan indeks kesukaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah soal sudah layak untuk dijadikan instrumen dalam penelitian.

Pengumpulan Data

Menurut (Lestari & Yudhanegara, 2017) pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes dengan memberikan instrumen tes yang terdiri dari seperangkat pertanyaan/soal untuk memperoleh data terkait kemampuan peserta didik terutama terhadap aspek pengetahuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes. Teknik pengumpulan data menggunakan tes yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan sebelum proses pembelajaran matematika di kelas kontrol dan eksperimen. *Posttest* diberikan setelah proses pembelajaran matematika di kelas kontrol tanpa diberi perlakuan dan di kelas eksperimen diberikan setelah perlakuan

dengan menerapkan model *Project Based Learning*. Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri 03 Aur Tajung Kang sebagai kelas eksperimen dan kelas V SD Negeri 10 Tanah Lapang sebagai kelas kontrol. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap (Januari-Juni) tahun ajaran 2021/2022.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis (Sugiyono, 2017). Teknik analisis data meliputi pengolahan data, penyajian data, melakukan penghitungan untuk mendeskripsikan dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Analisis data bertujuan mengetahui kemampuan siswa berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* dan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan melihat pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar siswa dan dengan menggunakan pembelajaran konvensional yang diadakan dengan tes akhir atau *posttest*. *Posttest* diberikan kepada kedua kelas

sampel untuk menentukan hasil belajar siswa. Analisis data dalam penelitian ini adalah *t-test* yang dilakukan setelah uji prasyarat analisis *t-test* telah terpenuhi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data ini dilakukan di dua kelompok sampel yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah SDN 03 Aur Tajungkang yang berjumlah 32 siswa, sedangkan kelas kontrol adalah SDN 10 Tanah Lapang yang berjumlah 31 siswa. Kelas eksperimen dalam proses pembelajaran diberikan perlakuan dengan menerapkan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL), sedangkan kelas kontrol menerapkan model konvensional untuk melihat hasil belajar siswa.

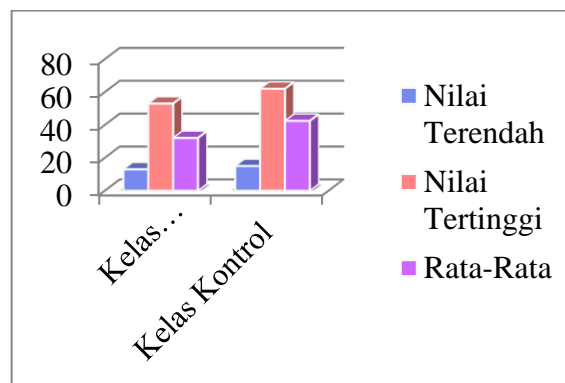
Masing-masing kelas diberikan pretest terlebih dahulu, nilai *pretest* hasil belajar penyajian data kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada rekapitulasi pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Pretest Kelas Sampel

	<i>Pretest</i>	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	32	31
Nilai Tertinggi	53	62
Nilai Terendah	13	15
Rata-Rata	32,09	42,48
Standar Deviasi	11,966	13,344
Varians	143,19	178,06

Dapat diketahui bahwa, nilai pretest kelas eksperimen lebih rendah daripada kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1. Hasil Pretest Kelas Sampel



Hasil pretest selanjutnya dilakukan uji normalitas dan homogenitas, berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas data *pretest* tersebut normal dan homogen. Kemudian masing-masing kelas diberikan perlakuan dimana kelas eksperimen diberlakukan pembelajaran dengan model *project based learning* sedangkan kelas

kontrol dengan pembelajaran konvensional. Setelah diberikan perlakuan kemudian kelas kontrol dan eksperimen diberikan *posttest*.

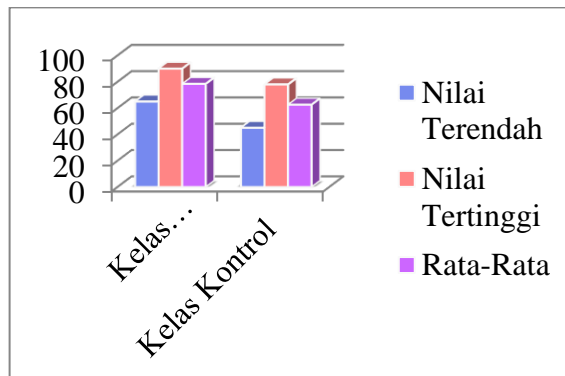
Rekapitulasi nilai *posttest* hasil belajar penyajian data kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada rekapitulasi tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Posttest Kelas Sampel

	<i>Posttest</i>	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	32	31
Nilai Tertinggi	90	78
Nilai Terendah	65	45
Rata-Rata	78,41	62,61
Standar Deviasi	7,020	9,376
Varians	49,29	87,9

Berdasarkan hasil *posttest*, dapat diketahui bahwa, nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2. Hasil Posttest Kelas Sampel



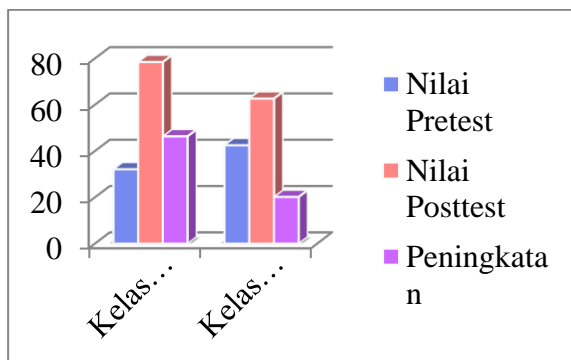
Berdasarkan analisis data *pretest* dan *posttest* hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, terdapat perbedaan perolehan nilai hasil belajar antara kedua kelas.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest Kelas Sampel

No	Kelas	Nilai Rata-rata		Peningkatan
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1	Eksperimen	32,09	78,41	46,32
2	Kontrol	42,48	62,61	20,13

Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dengan gambar grafik berikut ini :

Gambar 3. Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Sampel



Analisis data pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi penyajian data di kelas V Sekolah Dasar. Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Berikut hasil perhitungan uji normalitas kelas sampel berdasarkan nilai *pretest*.

Tabel 4. Uji Normalitas Hasil *Pretest* Kelas Sampel

Kelas	L_0	L_{tabel}	n	α	Keterangan
Eksperimen	0,1086	0,1566	32	0,05	Normal
Kontrol	0,0847	0,1591	31	0,05	Normal

Dari tabel di atas dapat dilihat harga $L_0 < L_{tabel}$, maka sampel berdistribusi normal. Perhitungan uji F dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dari tabel distribusi F, ternyata diperoleh harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,243 < 1,8$. Maka, sampel memiliki variansi yang homogen.

Berikut hasil perhitungan uji normalitas kelas sampel berdasarkan nilai *posttest*.

Tabel 5. Uji Normalitas Hasil *Posttest* Kelas Sampel

Kelas	L_0	L_{tabel}	n	α	Keterangan
Eksperimen	0,0856	0,1566	32	0,05	Normal
Kontrol	0,0720	0,1591	31	0,05	Normal

Dari di atas dapat dilihat harga $L_0 < L_{tabel}$, maka sampel berdistribusi normal. Perhitungan uji F dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dari tabel distribusi F, ternyata diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,78 < 1,8$, maka sampel memiliki variansi yang homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, diketahui nilai *posttest* siswa pada kedua kelas sampel berdistribusi

normal dan memiliki variansi yang homogen. Selanjutnya untuk menguji hipotesis digunakan rumus uji-t. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2017).

$$t = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dimana

$$S = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}}$$

$$\bar{X}_1 = 78,41 \quad S_1^2 = 49,29$$

$$\bar{X}_2 = 62,61 \quad S_2^2 = 87,9$$

$$S = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}}$$

$$= \sqrt{\frac{(32-1)49,29 + (31-1)87,9}{32+31-2}}$$

$$= \sqrt{\frac{1527,99 + 2637}{61}}$$

$$= \sqrt{\frac{4164,99}{61}}$$

$$= \sqrt{68,28}$$

$$= 8,26$$

Nilai t_{hitung} adalah

$$t = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$= \frac{78,41 - 62,61}{8,26 \sqrt{\frac{1}{32} + \frac{1}{31}}}$$

$$= \frac{78,41 - 62,61}{8,26 \sqrt{0,031 + 0,032}}$$

$$= \frac{15,8}{2,073}$$

$$= 7,62$$

Dari daftar distribusi t dengan taraf nyata 0,05 dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 32 + 31 - 2 = 61$, diperoleh $t_{tabel} = 1,999$ sedangkan $t_{hitung} = 7,62$. Berdasarkan perhitungan di atas ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,62 > 1,999$ berarti **H₁ diterima dan H₀ ditolak**. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran menggunakan model *project based learning* (PjBL) dengan hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran konvensional pada materi penyajian data di kelas V SD.

Uji N-Gain atau Gain dilakukan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan melaksanakan pembelajaran menggunakan model *project based learning* (PjBL). Berdasarkan perhitungan diperoleh data dimana 14 siswa kelas eksperimen berada pada kriteria tinggi dan 18 siswa berada pada kriteria sedang. Sedangkan di kelas kontrol, terdapat 17 siswa yang berada pada kriteria sedang dan 14 siswa berada pada kriteria rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di kelas V SD Gugus I Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto, terbukti bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) lebih baik daripada hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional, yang dapat dilihat dari hasil analisis data menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,62 > 1,999$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan model *project based learning* (PjBL) terhadap hasil belajar pada materi penyajian data di Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto. Adapun pembelajaran model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas eksperimen menggunakan langkah-langkah menurut Hosnan (2014) seperti berikut ini: (1) Penentuan proyek, dimana siswa dan guru melakukan kesepakatan tentang proyek yang akan dibuat sesuai dengan materi yang sedang dipelajari; (2) Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek, pada tahap ini guru membagikan LKP (Lembar Kerja Proyek) dan masing-

masing kelompok berdiskusi dan membuat perencanaan dalam menyelesaikan proyek; (3) Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, pada tahap ini siswa dengan bimbingan guru menyepakati waktu pengumpulan data dan penyelesaian proyek; (4) Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru, dimana siswa menyelesaikan proyek dalam kelompoknya, dan guru memantau kerja siswa agar semua siswa dalam kelompok bisa berpartisipasi dengan aktif dalam menyelesaikan proyeknya; (5) Penyusunan laporan dan presentasi atau publikasi hasil proyek, yaitu siswa menyusun laporan mengenai langkah-langkah atau kegiatan mereka dalam menyelesaikan proyeknya. Setelah itu, siswa diminta untuk menampilkan hasil pekerjaannya; (6) Evaluasi proses dan hasil proyek, dimana siswa melakukan refleksi melalui kegiatan tanya jawab tentang pelajaran pada hari ini yang belum dipahaminya, siswa bertanya terkait beberapa materi yang telah dipelajari. Kemudian, siswa bersama-sama dengan guru menyimpulkan pembelajaran yang sudah dipelajari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, di dapatkan rata-rata hasil pretest kelas eksperimen 32,09 dan pada kelas kontrol 42,48. Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional diperoleh rata-rata hasil posttest kelas eksperimen sebesar 78,41 dan kelas kontrol sebesar 62,61. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji t yang telah dilakukan diperoleh t_{hitung} sebesar 7,62 dan t_{tabel} sebesar 1,999. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,62 > 1,999$. Maka H_1 diterima dan H_0 di tolak.

Hal tersebut juga di dukung dari perbedaan uji N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana berdasarkan perhitungan, diperoleh data 14 siswa kelas eksperimen berada pada kriteria tinggi dan 18 siswa berada pada kriteria sedang. Sedangkan di kelas kontrol, terdapat 17 siswa yang berada pada kriteria sedang dan 14 siswa berada pada kriteria rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* (PjBL) berpengaruh signifikan terhadap hasil

belajar materi penyajian data kelas V SD Gugus I Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto.

REFERENSI

- Ahmad, S., Prahmana, R. C. I., Kenedi, A. K., Helsa, Y., Arianil, Y., & Zainil, M. (2017). The instruments of higher order thinking skills. *Journal of Physics: Conference Series*, 943(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/943/1/012053>.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Komarudin, L. P., Suherman, & Isya, F., (2020). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Sekolah Dasar: Dampak Model *Project Based Learning*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 7(1).
- Lena, M. S., Netriwati & Aini, N. R. (2019). *Metode Penelitian*. Purwokerto: CV IRDH.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika (Panduan Praktis Menyusun Skripsi, Tesis, dan Laporan Penelitian dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Disertai dengan Model Pembelajaran dan Kemampuan Matematis*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Priansa, D. J. (2017). *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Reinita. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Script di Kelas IV SD. 4(2), 1814-1919.
- Riduwan. (2013). *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Safitri, A., & Elfia, S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar. ... *Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2015), 3132–3144.
<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/10542>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.
- Zainil, M., Helsa, Y., & Yanti, W. T. (2018). Mathematics Learning Through Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Approach Adobe Flash Cs6. *Journal Of Physics*. Doi: 10.1088/1742-6596/1088/1/012095.